

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KONSUMEN PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Firlinda**

email: firlinda27cs@gmail.com

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak berstatus *suspend* sehingga diperoleh 61 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Data diakses dari situs resmi BEI. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Alat bantu analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

**PENDAHULUAN**

Efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan *return* menjadi suatu acuan bagi perusahaan. Dimana kinerja perusahaan memberikan gambaran baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja perusahaan juga perlu memperhatikan aspek-aspek dari rasio keuangan lainnya seperti struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Bagi perusahaan semakin besar rasio DER, maka semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko yang akan ditanggung apabila terjadi kegagalan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio*. Bagi perusahaan semakin tinggi CR berarti menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak terpakai sehingga terjadi ketidakefisiensinya pemakaian dana yang akan menurunkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat berperan sebagai cerminan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung *profit*. Dengan kata lain, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki. Jika aset perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien maka laba perusahaan akan meningkat.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kinerja Keuangan

Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melihat kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat sisi kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2017: 2): Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Sedangkan menurut Arifin (2018: 112): Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dengan kata lain, kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Hery (2016: 194) berpendapat ada beberapa karakteristik pengukuran kinerja yang efektif yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat yaitu untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum, untuk membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer atau pemberhentian, untuk menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka, untuk menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi perusahaan dan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan. Adapun salah satu

alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan dalam menjalankan aktivitas kegiatannya adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”. Adapun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Rudianto (2013: 192): ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dari kegiatan operasi perusahaan.

## 2. Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Besarnya penggunaan dana dalam suatu perusahaan untuk pendanaan kegiatan operasional perlu dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2017: 106): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal penting. Struktur modal perlu mempertimbangkan dengan seksama terkait dengan risiko yang mungkin dapat terjadi (*potensial risk*) terhadap keputusan struktur modal tersebut karena akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). menurut Sawir (2005: 13): DER menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

## 3. Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan juga dapat tercermin dari likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Harmono (2011: 106): Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-

ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu melalui *Current Ratio* (CR). Menurut Rudianto (2013: 193): CR merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Menurut Fahmi (2016: 69): Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik. CR yang tinggi dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Sumber daya keuangan dapat tampak pada ukuran perusahaan yang mencerminkan skala usaha perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Musthafa (2017: 237): Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai variabel konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi. Penggunaan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi dasar dalam mencerminkan ukuran perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011) yang dikutip oleh Febriani dan Sari (2019: 188), ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, dan pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Sedangkan menurut Torang (2012) yang dikutip oleh Febriani dan Sari (2019: 189), ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu besarnya total aset, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

Utang merupakan komponen penting perusahaan sebagai salah satu sarana pendanaan. Utang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena struktur modal berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Tingkat utang yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga biaya bunga dan akan mengurangi keuntungan, dengan demikian semakin tinggi struktur modal maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga dapat disimpulkan peningkatan struktur modal akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rambe, Arif dan Tupti (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Likuiditas yang tinggi berdampak kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan adanya kelebihan aset lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan, dimana ini berarti perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan yang akan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian semakin rendah likuiditas maka kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik sehingga dapat disimpulkan peningkatan likuiditas akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Argumen ini sejalan dengan penelitian Anthonie, Tulung dan Tasik (2018) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Anisa dan Priyanto (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

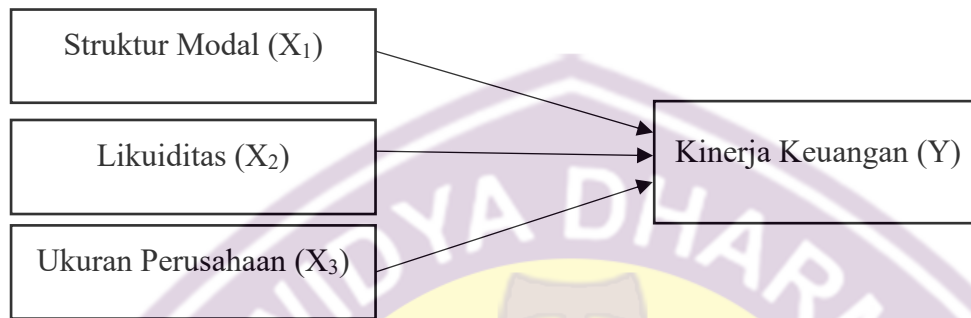
H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki

total aset yang besar sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka besar pula kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luckieta, Amran dan Alamsyah (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



Sumber: olahan data, 2022

**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2016 sampai dengan 2020. Populasi penelitian ini berjumlah 100 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 61 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak berstatus *suspend*. Teknik pengambilan data adalah studi dokumenter dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh melalui *web* resmi IDX. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), Uji F, R, dan t dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Dalam penelitian ini, variabel struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dirumuskan dari perbandingan total utang dengan total ekuitas (Harahap, 2010: 303). Variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang dirumuskan dari perbandingan aset lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2010: 119). Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Febriani & Sari, 2019: 189). Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan *return on*

*assets* (ROA) yang dirumuskan dari perbandingan laba bersih dengan total aset (Hery, 2016: 193).

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	305	-30.6385	39.5134	1.451663	3.8130298
Likuiditas	305	.0601	10.2524	1.994191	1.6187272
Ukuran Perusahaan	305	23.6808	33.8635	28.984850	1.5905714
Kinerja Keuangan	305	-2.6410	.6072	.034825	.2032054
Valid N (listwise)	305				

Sumber: *Olahan Data, 2022*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -30,6385; nilai maksimum sebesar 39,5134 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,451663 serta standar deviasi sebesar 3,8130298. Pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0601; nilai maksimum sebesar 10,2524 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,994191 serta standar deviasi sebesar 1,6187272. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,6808; nilai maksimum sebesar 33,8635 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,984850 serta standar deviasi sebesar 1,5905714. Pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -2,6410; nilai maksimum sebesar 0,6072 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,034825 serta standar deviasi sebesar 0,2032054.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah memenuhi seluruh asumsi klasik.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = -0,073 - 0,005 X_1 + 0,018 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis pengujian analisis regresi linier berganda:

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.073	.037		-1.959	.051		
	Lag Struktur Modal	-.005	.001	-.235	-4.007	.000	.851	1.174
	Lag Likuiditas	.018	.002	.423	7.267	.000	.860	1.163
	Lag Ukuran Perusahaan	.005	.002	.121	2.196	.029	.968	1.033

a. Dependent Variable: Lag\_Kinerja Keuangan

Sumber: Olahan Data, 2022

#### 4. Analisis Korelasi dan Determinasi

Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil analisis pengujian korelasi dan determinasi:

**Tabel 3. Analisis Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.291	.03999916	1.874

a. Predictors: (Constant), Lag\_Ukuran Perusahaan, Lag\_Likuiditas, Lag\_Struktur Modal

b. Dependent Variable: Lag\_Kinerja Keuangan

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa korelasi adalah sebesar 0,547 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah searah dan tingkat korelasi antara variabel cukup kuat. Sedangkan nilai determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,291. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan adalah sebesar 29,1 persen.

#### 5. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F:

**Tabel 4. Hasil uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	3	.055	34.229	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.384	240	.002		
	Total	.548	243			

a. Dependent Variable: Lag\_Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Lag\_Ukuran Perusahaan, Lag\_Likuiditas, Lag\_Struktur Modal

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 34,229. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan layak digunakan.

## 6. Analisis Pengaruh

### a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan variabel struktur modal adalah sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar -4,007 yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dirumuskan dan menerima pernyataan pada hipotesis pertama, yaitu struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan akan semakin menurun. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba yang di dapatkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chandra, Wijaya, Angelia dan Hayati (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan variabel likuiditas adalah sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar 7,267 yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang telah dirumuskan dan menolak pernyataan pada hipotesis kedua, yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar sehingga dapat memperkecil perusahaan mengalami kegagalan dalam menjamin utang pendeknya. Selain itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan meningkatkan

profitabilitas karena menunjukkan pemanfaatan aset lancar dengan efisien yang mana akan mendorong peningkatan kinerja keuangan semakin baik. Terjadinya perbedaan hasil uji dengan hipotesis dapat ditunjukkan pada PT FKS Food Sejahtera, Tbk. (AISA) tahun 2019, PT Central Proteina Prima, Tbk. (CPRO) tahun 2018, PT Provident Agro, Tbk. (PALM) tahun 2020 dan PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. (SIPD) tahun 2018 yang menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan nilai *current ratio* yang diiringi juga dengan peningkatan nilai *return on assets* yang signifikan. PT Mulia Boga Raya, Tbk. (KEJU) tahun 2016 sampai 2020 perusahaan mengalami kenaikan nilai *current ratio* yang juga diiringi kenaikan nilai *return on assets*.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,029 dan nilai thitung sebesar 2,196 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan yang telah dirumuskan dan menerima pernyataan pada hipotesis ketiga, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini umumnya disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki total aset besar yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan finansial yang relatif stabil dan selalu menjaga kondisi perusahaannya. Selain itu, perusahaan berukuran besar cenderung mampu meningkatkan aset yang dimiliki secara efisien dimana aset itu dapat berupa mesin-mesin yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan meningkatkan penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat. Serta ukuran perusahaan yang besar cenderung mampu menghasilkan produk serta jasa yang lebih cepat sehingga bisa menciptakan laba yang besar juga bagi perusahaan yang otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kasir (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat utang

perusahaan yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan yang semakin besar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penulis dapat memberikan saran yaitu bagi penelitian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian dengan objek dan periode yang sama, dapat mempertimbangkan mengganti rasio pengukuran lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dan dapat memperluas pemakaian sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P.S & Priyanto, A.A. (2022). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 59-70.
- Anthonie, P.D., Tulung, E.J., & Tasik, D.H.H. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(2), 610-619.
- Arifin, A.Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, A & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184-199.
- Harahap, S.S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasir. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Return on Assets pada Sektor Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 127-138.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kesebelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, P.D. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 17-23.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

